

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Wong Perantauan adalah nama judul komposisi karya musik program yang bersumber dari lagu *Caping Gunung* karya Gesang Martohartono, seorang maestro keroncong. Lagu tersebut merepresentasikan nilai-nilai budaya Jawa dengan cara yang emosional melalui lirik-liriknya yang sarat makna, menggambarkan kehidupan masyarakat, dan mengekspresikan hubungan erat antara manusia dan alam. Hal tersebut tergambarkan dalam peristiwa kisah transmigrasi oleh masyarakat Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah ke Desa Pinang Merah, Kecamatan Pamenang Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

Pengkarya mengadopsi cerita dari pengalaman masyarakat transmigrasi Desa Pinang Merah, ketika mereka masih berada di daerah asal, yakni Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah yang menjalani program transmigrasi serta merintis hidup baru ke Provinsi Jambi. Mereka mengalami masa-masa sulit dalam bertahan hidup, dan melewati berbagai macam rintangan serta merasakan bagaimana sulitnya merintis kehidupan di tanah rantauan.

Pengkarya menggunakan cara intuitif melalui cara berproses didalam perkuliahan dan forum-forum kecil di luar wilayah kampus. Pengalaman mengapresiasi karya tokoh terkenal pada zaman Romantik 1900 dan Alumni program studi Sendratasik juga sangat berpengaruh pada proses penciptaan karya, jelas memberikan manfaat yang begitu besar terhadap pengkarya, serta banyak sekali pilihan dalam gaya orkestrasi, komposisi dan struktur yang akan di tentukan.

Penggunaan pengalaman Ekstramusikal masyarakat Desa Pinang Merah tentu menjadi acuan dalam menemukan ide untuk komposisi musik *Wong Rantauan* yang

membawa pengkarya pada tingkatan penciptaan yang relatif baru, yakni menghubungkan Intramusikal dan Ekstramusikal ke dalam sebuah karya musik, dimana hal tersebut dapat berguna dan memberi manfaat dalam diskusi di lingkungan akademik khususnya Program Studi Seni Musik Universitas Jambi.

4.2 Saran

Dalam proses pembuatan karya seni musik yang berlandaskan dunia akademik, diperlukan modal pengetahuan, keaslian data dan capaian pengalaman subjektif dalam proses penciptaan karya seni. Banyak dari berbagai unsur kehidupan ini tidak dapat dipisahkan karena karya yang dibuat tidak hanya merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, namun juga konsumen apresiator musik yang berangkat dari pengembangan institusi akademik perguruan tinggi.

Tidak hanya meningkatkan kualitas diri dan kemandirian dari komponis, namun hal tersebut merupakan suatu stimulus sebagai komponis dan lingkungannya baik dalam kelompok maupun dalam lingkungan bermasyarakat. Bersama dengan korelasi tersebut, terciptalah suatu capaian yang positif dalam pengkajian dan penciptaan karya seni musik dalam Fakultas Ilmu Budaya dengan focus konsentrasi musik.

Evaluasi merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki sesuatu. Untuk itu, diharapkan agar setiap karya di institusi seni akademik perlu memperoleh waktu untuk dibahas secara khusus dan objektif, sehingga hal yang tidak sesuai dapat menjadi catatan dan diperbaiki bersama pada karya selanjutnya.